

**SIKAP MASYARAKAT SURABAYA TERHADAP PEMBERITAAN  
PENCOBLOSAN ULANG PILWALI SURABAYA**

**(STUDI DESKRIPTIF KUANTITATIF SIKAP MASYARAKAT SURABAYA  
TERHADAP PEMBERITAAN PENCOBLOSAN ULANG PEMILIHAN  
WALIKOTA SURABAYA DI JAWA POS)**

**Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Pada  
Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP UPN “Veteran” Jatim.**

**SKRIPSI**



**OLEH :**

**MAULIA OKVIAN TI**

**NPM. 0743010107**

**YAYASAN PENDIDIKAN KESEJAHTERAAN DAN PERUMAHAN  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL “VETERAN” JAWA TIMUR  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI  
SURABAYA**

**2010**

Judul Penelitian : **SIKAP MASYARAKAT SURABAYA TERHADAP  
PEMBERITAAN PENCOBLOSAN ULANG PILWALI  
SURABAYA (STUDI DESKRIPTIF KUANTITATIF  
SIKAP MASYARAKAT SURABAYA TERHADAP  
PEMBERITAAN PENCOBLOSAN ULANG  
PEMILIHAN WALIKOTA SURABAYA DI JAWA  
POS).**

Nama Mahasiswa : Maulia Okvianti

NPM : 0743010107

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Menyetujui,

**Pembimbing Utama:**

**Tim Penguji :**

**1. Ketua**

**Drs. Syaifuddin Zuhri, M.Si**  
**NPT. 3 7006 94 00351**

**Juwito, S.Sos, M.Si**  
**NPT. 3 6704 95 00361**

**2. Sekertaris**

**Drs. Syaifuddin Zuhri, M.Si**  
**NPT. 3 7006 94 00351**

**3. Anggota**

**Dra Diana Amelia, M.Si**  
**NPT. 19630907 199103 2001**

Mengetahui,

**D E K A N**

**Dra. Ec. Hj Suparwati, M.Si**  
**NIP. 030 203 679**

**SIKAP MASYARAKAT SURABAYA TERHADAP PEMBERITAAN  
PENCOBLOSAN ULANG PILWALI SURABAYA**

**(STUDI DESKRIPTIF KUANTITATIF SIKAP MASYARAKAT  
SURABAYA TERHADAP PEMBERITAAN PENCOBLOSAN ULANG  
PEMILIHAN WALIKOTA SURABAYA DI JAWA POS)**

Oleh:

MAULIA OKVIANTI

NPM: 0743010107

**Telah dipertahankan dihadapan dan diterima oleh Tim Penguji Skripsi  
Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur Pada tanggal 12  
November 2010**

**Pembimbing Utama:**

**Tim Penguji :**

**1. Ketua**

**Drs. Syaifuddin Zuhri, M.Si**  
**NPT. 3 7006 94 00351**

**Juwito, S.Sos, M.Si**  
**NPT. 3 6704 95 00361**

**2. Sekertaris**

**Drs. Syaifuddin Zuhri, M.Si**  
**NPT. 3 7006 94 00351**

**3. Anggota**

**Dra Diana Amelia, M.Si**  
**NPT. 19630907 199103 2001**

Mengetahui,

**D E K A N**

**Dra. Ec. Hj Suparwati, M.Si**  
**NIP. 030 203 679**

**SIKAP MASYARAKAT SURABAYA TERHADAP PEMBERITAAN PENCOBLOSAN  
ULANG PILWALI SURABAYA**

**(STUDI DESKRIPTIF KUANTITATIF SIKAP MASYARAKAT SURABAYA  
TERHADAP PEMBERITAAN PENCOBLOSAN ULANG PEMILIHAN WALIKOTA  
SURABAYA DI JAWA POS)**

Disusun Oleh:

MAULIA OKVIANTI

NPM: 0743010107

Telah disetujui untuk mengikuti Ujian Skripsi

Menyetujui,

**Dosen Pembimbing :**

**Drs. Syaifuddin Zuhri, M.Si**

**NPT. 3 7006 94 00351**

Mengetahui,

**D E K A N**

**Dra. Ec. Hj Suparwati, M.Si**

**NIP. 030 203 679**

## KATA PENGANTAR

Segala puji syukur atas kehadiran Allah SWT, penulis panjatkan karena dengan limpahan rahmat, karunia serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul **“SIKAP MASYARAKAT SURABAYA TERHADAP PEMBERITAAN PENCOBLOSAN ULANG PILWALI SURABAYA (Studi Deskriptif Sikap Masyarakat Surabaya Terhadap Pemberitaan Pencoblosan Ulang Pilwali Surabaya di Jawa Pos)”**. Dalam proses penyelesaian Skripsi ini, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada Bapak Saifuddin Zuhri, selaku dosen pembimbing penulis atas segala bantuan dan masukan terkait penyusunan Skripsi ini mulai dari awal hingga terselesainya skripsi ini.

Tidak lupa penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Allah SWT atas segala rahmat dan hidayahnya yang diberikan kepada penulis dan keluarga.
2. Rasulullah Muhammad SAW untuk inspirasi serta tuntunan yang senantiasa mengilhami penulis dalam rangka “perjuangan” memaknai hidup.
3. Prof. DR. Ir. Teguh Soedarto, MP, selaku Rektor UPN “Veteran” Jatim.
4. Dra. Ec. Hj. Suparwati, M.Si, sebagai Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) UPN “Veteran” Jatim.
5. Juwito, S.Sos, M.Si, sebagai Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP UPN “Veteran” Jatim.
6. Drs. Syaifuddin Zuhri, M.Si sebagai Sekretaris Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP UPN “Veteran” Jatim.

7. Seluruh Dosen Program Studi Ilmu Komunikasi maupun Staf Karyawan FISIP hingga UPN “Veteran” Jatim pada umumnya.
8. Terima kasih yang tak terkira untuk bapak dan ibu atas doa dan restunya.
9. Teman – teman terbaikku, Resky, Inne, Namira dan Dwi untuk saran dan masukannya. Terima kasih sudah membantu penulis dalam mencari responden. Juga untuk partner penulis, Edy Kurniawan atas semangat, doa, inspirasi dan dukungannya.
10. Seluruh pihak yang tak dapat penulis sebutkan atas keterbatasan halaman ini, untuk segala bentuk bantuan yang diberikan, penulis ucapkan terima kasih.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa laporan ini jauh dari kesempurnaan. Oleh sebab itu, kritik maupun saran selalu penulis harapkan demi tercapainya hal terbaik dari proposal skripsi ini. Besar harapan penulis, semoga laporan ini dapat memberikan manfaat sekaligus menambah pengetahuan bagi berbagai pihak. Amin.

Surabaya, Oktober 2010

Penulis

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI .....	ii
KATA PENGANTAR .....	iv
DAFTAR ISI .....	vi
DAFTAR TABEL .....	ix
DAFTAR GAMBAR .....	xi
DAFTAR LAMPIRAN .....	xii
ABSTRAKSI .....	xiii
<b>BAB I    PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1.    Latar Belakang .....	1
1.2.    Perumusan Masalah .....	10
1.3.    Tujuan Penelitian .....	10
1.4.    Manfaat Penelitian .....	11
<b>BAB II    LANDASAN TEORI .....</b>	<b>12</b>
2.1. Landasan Teori.....	12
2.1.1. Media Massa .....	12
2.1.2. Media dan Konstruksi realitas .....	13
2.1.3. Surat Kabar Sebagai media Komunikasi massa .....	15
2.1.4. Pengertian Pers .....	19
2.1.5. Fungsi Pers .....	20

2.1.6. Berita .....	22
2.1.7. Sikap.....	28
2.1.8. Masyarakat Sebagai Khalayak Media .....	31
2.1.9. Pemilihan Walikota (Pilwali) .....	33
2.1.10. Pencoblosan Ulang Pemilihan Walikota (Pilwali)....	34
2.1.11. Teori S-O-R .....	36
2.2. Kerangka Berfikir .....	39
 <b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	 43
3.1. Definisi Operasional Variabel.....	43
3.1.1. Sikap dan Pengukuran Variabel .....	44
3.1.2. Masyarakat sebagai Khalayak Media Massa .....	53
3.1.3. Pemberitaan pencoblosan Ulang .....	53
3.1.4. Pemilihan Walikota .....	56
3.2. Populasi, Sampel dan Teknik Penarikan Sampel .....	57
3.2.1. Populasi .....	57
3.2.2. Sampel dan Teknik Penarikan Sampel.....	58
3.3. Teknik Pengumpulan Data.....	60
3.4. Metode Analisis Data.....	60
 <b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	 62
4.1. Gambaran Umum Jawa Pos .....	62
4.2. Penyajian Data dan Analisa .....	65



4.2.1. Identitas Responden .....	66
4.2.2. Frekuensi dan Durasi membaca .....	68
4.2.3. Sikap Masyarakat Surabaya Terhadap Pemberitaan Pencoblosan Ulang Pilwali Surabaya .....	71
4.2.3.1 Aspek Kognitif .....	71
4.2.3.2 Aspek Afektif .....	83
4.2.3.3 Aspek Konatif .....	92
4.2.4 Sikap Masyarakat Keseluruhan .....	98
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....	101
5.1 Kesimpulan .....	101
5.2 Saran .....	102
 DAFTAR PUSTAKA .....	103
LAMPIRAN .....	105

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Jumlah Sampel di 5 kecamatan dan 2 kelurahan .....	52
Tabel 4.1	Jenis Kelamin responden .....	66
Tabel 4.2	Usia responden .....	67
Tabel 4.3	Pekerjaan Responden .....	68
Tabel 4.4	Frekuensi Membaca Pemberitaan Pencoblosan Ulang .....	69
Tabel 4.5	Durasi Responden Dalam Membaca Pemberitaan Pencoblosan Ulang .....	70
Tabel 4.6	Aspek Kognitif Responden Mengetahui Tentang Pencoblosan Ulang Pilwali Surabaya .....	72
Tabel 4.7	Aspek Kognitif Responden Mengetahui Kapan Pencoblosan Ulang Dilaksanakan.....	74
Tabel 4.8	Aspek Kognitif Responden Mengetahui Didaerah Mana Diselenggarakan Pencoblosan Ulang .....	75
Tabel 4.9	Aspek Kognitif Responden Mengetahui Kontroversi Pelaksanaan Pencoblosan Ulang .....	76
Tabel 4.10	Aspek Kognitif Responden Mengetahui Kecurangan – kecurangan Yang Terjadi Selama Pilwali .....	78
Tabel 4.11	Aspek Kognitif Responden Mengetahui Dampak Dari Diadakannya Pencoblosan Ulang .....	80
Tabel 4.12	Aspek Kognitif Responden .....	82
Tabel 4.13	Aspek Afektif Responden Merasa kecewa dengan diselenggarakan pencoblosan ulang .....	83
Tabel 4.14	Aspek Afektif Responden merasa sayang dengan banyaknya dana APBD yang digunakan untuk pencoblosan ulang .....	85
Tabel 4.15	Aspek Afektif responden merasa bersimpati terhadap salah satu pasangan calon walikota / wakil walikota .....	86

Tabel 4.16	Aspek Afektif Responden merasa tertarik untuk mengikuti perkembangan berita mengenai pencoblosan ulang .....	88
Tabel 4.17	Aspek Afektif Responden merasa yakin bahwa kecurangan – kecurangan telah terbukti .....	89
Tabel 4.18	Aspek Afektif Responden .....	91
Tabel 4.19	Aspek Konatif Responden Mendukung putusan MK untuk diselenggarakan pencoblosan ulang .....	92
Tabel 4.20	Aspek Konatif Responden melakukan pencoblosan ulang .....	93
Tabel 4.21	Aspek Konatif Responden mengalihkan dukungan kepada pasangan calon walikota / wakil walikota .....	94
Tabel 4.22	Aspek Konatif Responden mencari informasi apakah calon pilihannya adalah orang yang tepat untuk memimpin Surabaya .....	96
Tabel 4.23	Aspek Konatif Responden .....	97
Tabel 4.24	Sikap Masyarakat Keseluruhan .....	99

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 2.1	Model Teori S-O-R .....	37
Gambar 2.2	Kerangka Berpikir .....	40

## **DAFTAR LAMPIRAN**

### **LAMPIRAN :**

Lampiran 1 : Kuesioner

Lampiran 2 : Hasil Jawaban Responden ..... 105

Lampiran 3 : Jawa Pos edisi 9 Juni 2010 ..... 117

Lampiran 4 : Jawa Pos edisi 2 Juli 2010 ..... 119

Lampiran 5 : Jawa Pos edisi 3 Juli 2010 ..... 120

Lampiran 6 : Jawa Pos edisi 7 Juli 2010 ..... 121

Lampiran 7 : Jawa Pos edisi 23 Juli 2010 ..... 122

Lampiran 8 : Jawa Pos edisi 27 Juli 2010 ..... 124

Lampiran 9 : Jawa Pos edisi 31 Juli 2010 ..... 125

Lampiran 10 : Jawa Pos edisi 31 Juli 2010 ..... 127

Lampiran 11 : Jawa Pos edisi 1 Agustus 2010 ..... 128

Lampiran 12 : Surat Ijin Penelitian ..... 130

## **ABSTRAKSI**

**SIKAP MASYARAKAT SURABAYA TERHADAP PEMBERITAAN PENCOBLOSAN ULANG PILWALI SURABAYA** (Studi deskriptif kuantitatif Sikap Masyarakat Surabaya Terhadap Pemberitaan Pencoblosan Ulang Pemilihan walikota Surabaya di Jawa Pos).

Alasan memilih penelitian ini adalah pemilihan walikota periode 2010 – 2015 berdampak besar terhadap masyarakat Surabaya. Apalagi dalam pilwali kali ini, banyak pihak yang berseteru mulai dari KPU, anggota DPRD, asisten sekkota dan mendagri. Permasalahan ini menyita perhatian khalayak dan menjadi topik hangat di media massa. Jawa Pos memuat pemberitaan mengenai pilwali dalam porsi pemberitaan yang besar dan disertai dengan interakstif pilwali yang dapat mempengaruhi sikap mastarakat dalam menanggapi pemberitaan ini.

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui sikap masyarakat Suarabaya terhadap pemberitaan pencoblosan ulang Pilwali Surabaya di Jawa Pos, baik sikap kognitif, afektif dan konatif.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan instrumen penelitian berupa kuesioner dengan purposive sampling, yakni sampel yang telah ditentukan karakteristiknya oleh peneliti sesuai dengan tujuan dan permasalahan penelitian. Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 100 orang.

Hasil dalam penelitian ini secara keseluruhan adalah sikap responden pada kategori positif sebesar 46 persen, netral 41 persen dan negatif 13 persen. Sikap pada kategori positif menunjukkan bahwa meski sebagian besar responden kecewa, mereka tetap mendukung diselenggarakan pencoblosan ulang. Mereka membuktikannya dengan menggunakan hak pilih pada saat pencoblosan ulang.

Kata kunci : Sikap, Masyarakat Surabaya, Pencoblosan Ulang, Pilwali Surabaya

## **ABSTRACTION**

Attitude Surabaya's society toward report repeatedly election of Surabaya's Vote Mayor (Study description quantitative attitude Surabaya's society toward report repeatedly election of Surabaya's Vote Mayor in Jawa Pos )

The reason searcher to choose this research is Surabaya's vote mayor period 2010 – 2015 have the big impact to Surabaya's society. In this vote, there are many institutions to be enemy. Such as DPRD Surabaya, KPU, Sekkota and many more. This problem got big attention from audience and to be hot issue in mass media. Jawa Pos presented report about Surabaya's vote mayor with big portion with special column "Interaktif Pilwali", in which can influence their attitude after read this report.

The goal want to reach of this research is to know how the attitude Surabaya's society toward report repeatedly election of Surabaya's vote mayor, kind of cognitive, affective and conative attitude.

Method that used in this research is used questionnaire as research's instrument with purposive sampling, namely that the sample after was specified characteristic by searcher concordant with goal and problems. The number of respondent in this research are 100 people.

Result in this research entirely are for respondent's attitude in positive amount 46 percent, netral 41 percent and negative 13 percent. Attitude in positive category means that although some respondent disappointed, they still give support to take care of vote repeatedly. They was evidenced with use right vote at vote repeteadly.

Key word: Attitude, Surabaya's society, election repeteadly, Surabaya's vote mayor.

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Masyarakat membutuhkan informasi untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yang beragam. Masyarakat cenderung kritis dalam menerima informasi. Informasi yang dibutuhkan terus meningkat, masing – masing orang mempunyai proporsi yang berbeda – beda akan informasi sesuai dengan kebutuhan mereka. Sehingga informasi memiliki peranan penting dalam pemenuhan kehidupan masyarakat yang selalu berkembang cepat. Dalam proses penyampaian informasi tidak lepas dari proses komunikasi. Dalam proses komunikasi membutuhkan sarana atau media yang dibutuhkan untuk menyampaikan informasi. Jika pemilihan medianya tepat maka diharapkan informasi yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh masyarakat. Pesan – pesan dan efek dari informasi tersebut dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan. Proses komunikasi bersifat persuasif, yang bertujuan untuk menimbulkan adanya kesadaran, kerelaan disertai dengan perasaan segan seseorang untuk mengubah. Selain bersifat persuasif, proses komunikasi juga bersifat informatif, untuk memberikan informasi atas permasalahan – permasalahan yang sedang terjadi untuk diketahui khalayak. Salah satu alat komunikasi yang bersifat informatif adalah media massa.

Media massa adalah salah satu sarana untuk memenuhi kebutuhan informasi. Media massa dalam kajian komunikasi massa sering dipahami sebagai



perangkat – perangkat yang diorganisir untuk berkomunikasi secara terbuka dan pada situasi yang berjarak kepada khalayak luas dalam waktu yang singkat ( Mc Quail,2002:17). Media massa adalah media yang mampu menjangkau komunikannya secara luas, dalam jumlah besar dengan waktu yang bersamaan. Hal tersebut berkaitan dengan dengan kekuasaan media massa yang mampu menyebarkan pesan secara luas dan mencakup kawasan yang tidak bisa dijangkau oleh komunikatornya. Menurut Jay Black dan Frederick C. Whitney (1988), media massa memiliki fungsi antara lain : *to inform* (menginformasikan), *to persuade* (membujuk), *to entertain* (memberi hiburan) dan *transmission of the culture* (transmisi budaya).

Media massa menyajikan informasi atau berita dari berbagai peristiwa dan kejadian yang sedang berkembang di masyarakat. Berita yang dihadirkan telah melalui proses seleksi dan harus mengandung nilai berita. Melalui berita – berita dari media massa, masyarakat mendapatkan informasi tentang suatu peristiwa diluar lingkungannya. Pemberitaan di media massa dapat mempengaruhi sikap masyarakat dalam merespon suatu peristiwa.

Secara umum , media massa terdiri dari media elektronik dan media cetak. Media elektronik terdiri dari tv , radio dan film. Media elektronik memiliki kelebihan dalam hal kecepatan penyampaian informasi. Sedangkan media cetak adalah suatu media yang statis dengan mengutamakan pesan – pesan visual. Media cetak lebih detail, terperinci dan bisa didokumentasikan.

Media cetak sebagai bagian dari media massa merupakan salah satu sumber utama pembaca untuk mendapatkan informasi. Bentuk media cetak itu sendiri bermacam – macam diantaranya adalah surat kabar. Surat kabar didefinisikan sebagai penerbitan yang berisi lembaran dan berisi berita – berita, karangan – karangan, iklan yang dicetak, serta terbit secara periodik dan dijual untuk umum. (Assegaf,1991:141).

Surat kabar sebagai bagian dari media massa dapat menjadi instrumen untuk mempengaruhi kesadaran masyarakat. Sesuatu yang sebenarnya tidak berarti, dapat menjadi berita melalui penciptaan berbagai cerita dan data – data yang disajikan oleh media massa, sekalipun data – data tersebut telah tercampur dengan opini wartawan.

Media massa menawarkan beragam informasi untuk masyarakat. Melalui media massa, masyarakat dapat mengetahui berita – berita terbaru yang sedang berkembang hangat. Salah satu berita yang tengah menjadi topik di media massa adalah berita mengenai sengketa pemilihan walikota (pilwali) Surabaya.

Kasus sengketa pilwali Surabaya ini yang mengharuskan diadakan pencoblosan ulang bermula dari diselenggarakannya pemilihan walikota Surabaya periode 2010 – 2015 pada 2 Juni 2010. Pilwali ini diikuti oleh 5 pasangan calon, yaitu Sutadi – Mazlan (Dimas), Fandi utomo – Yulius Bustami (FuYu), Arif afandi – Adies Kadir (CaCak), Tri Rismaharini – Bambang Dwi hartono (Ridho) dan Fitradjaja Purnama – Naen Soeryono (Fitra-Naen).

Setelah melalui proses perhitungan dari 31 kecamatan, Komisi Pemilihan Umum (KPU) merilis hasil perolehan suara pada pilwali kali ini. Urutan teratas ditempati pasangan Tri Rismaharini dan Bambang Dwi Hartono dengan 358.187 suara (38,52%), disusul Arif Afandi – Adies Kadir dengan 327.516 (35,23%), Fandi utomo – Yulius Bustami dengan 129.172 (13,89%), Sutadi – Mazlan dengan 61.648 (6,63%) dan Fitradjaja Purnama – Naen Soeryono dengan 53.110 suara (5,71%) (Jawa Pos, 8 Juni 2010).

Berdasarkan hasil rekapitulasi tersebut, pada 8 Juni 2010 Komisi Pemilihan Umum (KPU) menetapkan pasangan no.4 Tri Rismaharini dan Bambang Dwi Hartono (Ridho) sebagai walikota dan wakil walikota terpilih. Penetapan tersebut berdasarkan keputusan pleno KPU yang mengacu pada beberapa peraturan, antara lain pasal 107 UU 32/2004 tentang pemerintahan daerah dan pasal 47 peraturan KPU. Juga berita acara penetapan bertanggal 7 Juni 2010 serta sertifikat rekapitulasi dan rincian perolehan suara di KPU pada 7 Juni 2010 (Jawa Pos, 9 Juni 2010).

Namun pihak pasangan Arif Afandi dan Adies Kadir (CaCak) tidak puas dengan hasil tersebut. Mereka meminta diadakan pemilu ulang karena menengarai adanya berbagai kecurangan yang dilakukan pasangan Risma-Bambang, seperti pembukaan kotak suara di kecamatan Sukomanunggal dan Pakal (Jawa Pos, 8 Juni 2010), konsumsi roti bermerek Risma untuk KPPS Tegalsari (Jawa Pos, 20 Juni 2010) dan adanya pertemuan untuk menggalang dukungan dengan para camat dan lurah di Rumah Makan Mutiara (Jawa Pos, 23 Juni 2010).

Tim CaCak melayangkan gugatannya mengenai kecurangan – kecurangan tersebut ke Mahkamah Konstitusi (MK) untuk ditindak lanjuti. Setelah diproses hampir 2 minggu, pada 30 Juni 2010 Mahkamah Konstitusi (MK) mengeluarkan putusan bahwa akan diadakan coblos ulang di 5 kecamatan dan 2 kelurahan yang meliputi kecamatan Bulak (25.414), Semampir (140.344), Krembangan (88.553), Rungkut (70.525), Sukolilo (76.564), Kelurahan Wiyung (12.094) dan Putat Jaya (34.723). Serta perhitungan ulang di 26 kecamatan lainnya pada 1 Agustus 2010 (Jawa pos, 2 Juli 2010).

Keputusan tersebut ditentang oleh para anggota DPRD Surabaya. Sebagian anggota dan ketua DPRD Surabaya menolak pencoblosan ulang diselenggarakan pada 1 agustus 2010. Mereka beranggapan bahwa KPU belum siap, tidak ada koordinasi dengan PPK dan pengajuan anggaran untuk pencoblosan ulang yang belum disetujui dewan. Padahal berdasarkan SK Mendagri menyatakan bahwa anggaran untuk pencoblosan ulang ini berasal dari APBD 2010 dengan kategori perihal khusus yang tidak membutuhkan persetujuan dewan. Apalagi anggaran tersebut diambilkan dari anggaran pilwali yang dialokasikan Rp 65 M. Pada pemilihan 2 Juni 2010 lalu hanya menghabiskan Rp 35 M. Sedangkan anggaran yang dibutuhkan untuk pencoblosan dan hitung ulang adalah Rp 9,7 M. Jadi anggaran Rp 65 M masih cukup.

Meski terjadi konflik dalam penentuan tanggal, pihak KPU tetap akan melaksanakan pencoblosan ulang pada 1 Agustus 2010. Keputusan ini didukung oleh wakil ketua DPRD Surabaya, asisten II sekkota, kepolisian dan mendagri. Terhitung 2 minggu sebelum pencoblosan, KPU telah mempersiapkan pencoblosan ulang, mulai dari memberikan pengarahan dan sosialisasi kepada seluruh PPK di Hotel Equator pada 21 Juli 2010, persiapan logistik sudah matang, kotak suara telah dikirimkan di 5 kecamatan dan 2 kelurahan, surat suara yang segera didistribusikan dan anggaran yang disetujui oleh Kemendagri (Jawa Pos, 23 Juli 2010).

Penyelenggaraan pencoblolsan ulang tersebut menuai reaksi dari masyarakat, terutama masyarakat dan anggota pps (panitia pemungutan suara) yang wilayahnya terkena pencoblosan ulang. Mereka kecewa dan merasa difitnah karena dituding berbuat curang pada coblosan 2 Juni lalu. Padahal mereka sudah bekerja sesuai dengan instruksi dari KPU. Banyak warga yang apatis melihat ketidakadilan tersebut. Dikhawatirkan dengan adanya pencoblosan ulang ini angka golput rawan naik akibat minimnya partisipasi masyarakat.

Melihat fenomena tersebut, Jawa Pos berupaya menampung berbagai reaksi dari masyarakat berkaitan dengan keputusan MK tersebut melalui kolom interaktif pilwali. Reaksi dari masyarakat ada yang pro, mendukung keputusan MK untuk dijalankan dengan sebaik – baiknya dalam rangka pembelajaran demokrasi dan pembuktian tuduhan kecurangan – kecurangan. Maupun yang kontra, menganggap MK tidak adil dalam mengeluarkan keputusan, putusan

dianggap memihak salah satu pasangan tertentu, menghujat dan memberi dukungan pada pasangan – pasangan yang sedang bersengketa.

Pemberitaan di media dapat mempengaruhi sikap publik dan pembentukan sikap masyarakat. Sikap adalah suatu kecenderungan bertindak, berpikir, berpersepsi dan merasa dalam menghadapi objek, ide, situasi ataupun nilai. Sikap disini bukan perilaku, tapi lebih merupakan kecenderungan untuk berperilaku dengan cara tertentu terhadap objek sikap. Dapat dipahami bahwa manusia dilingkupi dengan masalah yang mengharuskan untuk memiliki sikap. (Sobur, 2003:361)

Sikap dikatakan sebagai respon yang akan timbul bila individu dihadapkan pada stimulus yang menghendaki timbulnya reaksi individu. Respon yang timbul terjadi sangat evaluatif berarti bentuk respon yang dinyatakan sebagai sikap itu didasari oleh proses evaluasi dalam diri individu yang memberikan kesimpulan nilai terhadap stimulus dalam baik atau buruk, positif atau negatif, menyenangkan atau tidak menyenangkan, suka atau tidak suka, yang kemudian mengkristal sebagai potensi reaksi terhadap objek sikap (Azwar,2008:15).

Sikap memiliki tiga komponen yaitu komponen kognitif, afektif dan konatif. Komponen kognitif adalah representasi apa yang dipercaya oleh individu pemilik sikap. Komponen afektif merupakan perasaan yang menyangkut aspek emosional. Sedangkan komponen konatif merupakan aspek kecenderungan berperilaku tertentu sesuai dengan sikap yang dimiliki oleh seseorang (Sobur,2003:360).

Komponen sikap dalam penelitian ini adalah bagaimana komponen kognitif, afektif dan konatif masyarakat Surabaya terhadap pencoblosan ulang pasca pemberitaan di Jawa pos. Dalam komponen kognitif, seberapa banyak pengetahuan masyarakat terhadap pemberitaan “pencoblosan ulang”. Komponen afektif terfokus pada bagaimana keadaan emosional masyarakat setelah membaca, mengetahui dan memahami pemberitaan tersebut. Apakah mereka marah, kecewa, simpati, optimis atau pesimis terhadap objek pemberitaan. Komponen konatif merupakan kecenderungan untuk berpola perilaku tertentu. Mereka mulai memunculkan respon/reaksi akibat terpaan pemberitaan. Dalam komponen ini, masyarakat mulai menentukan sikap, apakah mereka menerima (setuju) atau menolak.

Peneliti tertarik mengambil penelitian mengenai Sikap Masyarakat Surabaya Terhadap Pemberitaan Pencoblosan Ulang Pilwali Surabaya dikarenakan proses pemilihan walikota (pilwali) periode 2010 – 2015 berlangsung panjang dan menyita perhatian khalayak. Hal ini disebabkan salah satu pasangan calon (Cacak) tidak terima dengan hasil pilwali dan melayangkan gugatan ke Mahkamah konstitusi (MK) dengan tuduhan terjadi kecurangan yang mengakibatkan diselenggarakan pencoblosan ulang. Kasus pilwali ini menjadi topik hangat di berbagai media. Pemberitaan tentang pencoblosan ulang pemilihan walikota (pilwali) Surabaya ini mendapat porsi pemberitaan yang cukup besar di Jawa Pos, yaitu di halaman depan rubrik Metropolis dan ditambah dengan adanya kolom interaktif pilwali. Dalam kolom interaktif pilwali, opini dari masyarakat beragam. Ada yang mendukung untuk diselenggarakan pencoblosan ulang dan

tidak sedikit yang menolak dan menghujat bahwa salah satu pasangan calon tidak siap kalah. Apalagi pemberitaan ini dihadirkan secara terus – menerus setiap harinya. Pemberitaan seperti itu di surat kabar, terutama Jawa Pos sebagai media nasional dapat mempengaruhi sikap publik dan pembentukan sikap masyarakat. Oleh karena itu, objek sikap pada penelitian ini yang ingin diteliti adalah bagaimana Sikap Masyarakat Surabaya Terhadap Pemberitaan Pencoblosan Ulang Pilwali Surabaya di Jawa Pos. Peneliti ingin mengetahui bagaimana sikap atau reaksi, baik sikap kognitif, afektif dan konatif dari masyarakat Surabaya dalam menanggapi pemberitaan tentang sengketa pilwali Surabaya yang mengharuskan diadakannya coblosan ulang di 5 kecamatan dan 2 kelurahan serta perhitungan ulang di 26 kecamatan lainnya. Apakah sikap masyarakat Surabaya positif, negatif atau netral. Sengketa pemilihan walikota ini terjadi di Surabaya. Oleh karena itu peneliti menggunakan masyarakat Surabaya yang tinggal di wilayah kecamatan Rungkut, Bulak, Semampir, Semolowaru, Krembangan, Kelurahan Wiyung dan Putat Jaya, yang memiliki hak pilih dan telah terdaftar sebagai dpt (daftar pemilih tetap) sebagai objek penelitian.

Peneliti menggunakan Jawa Pos sebagai pilihan media dalam penelitian ini. Hal ini disebabkan Pemberitaan mengenai perkembangan pencoblosan ulang pilwali Surabaya tersebut ditulis secara lengkap dan kontinu setiap harinya di Jawa Pos. Mulai dari pencoblosan pada 2 Juni, rekapitulasi hasil, penetapan pemenang pilwali oleh KPU, Cacak melayangkan gugatan ke MK, keluarnya putusan MK yang mengharuskan coblosan ulang di 5 kecamatan dan 2 kelurahan, kontroversi putusan MK dilihat dari sudut pandang kedua belah pihak (pihak



CaCak dan Ridho), Reaksi dari masyarakat dan adanya kolom interaktif pilwali untuk menampung opini masyarakat terkait dengan keputusan MK tersebut. Selain itu, Jawa Pos adalah koran dengan oplah terbesar di Surabaya. Berdasarkan survei AC Nielsen tahun lalu menunjukkan pembaca Jawa Pos di Surabaya berjumlah 1,4 juta orang dan pembaca Kompas di Surabaya ada 56 ribu orang ([www.temponline.com](http://www.temponline.com)).

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, penulis dapat merumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut :

“Bagaimana Sikap Masyarakat Surabaya Terhadap Pemberitaan Pencoblosan Ulang Pilwali Surabaya di Jawa Pos”.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada latar belakang masalah dan perumusan masalah pada penelitian ini, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Sikap Masyarakat Surabaya Terhadap Pemberitaan Pencoblosan Ulang Pilwali Surabaya di Jawa Pos, baik sikap kognitif, afektif maupun konatif.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang akan didapatkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Secara Teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan atau landasan pemikiran bagi pengembangan, penerapan teori – teori penelitian di bidang ilmu komunikasi dengan keadaan nyata di lapangan berkaitan dengan kajian masalah sikap masyarakat.

b. Secara Praktis

Dapat menjadi sumber informasi dan bisa menambah pengetahuan untuk lebih memahami isi berita / informasi yang terkandung dalam pemberitaan surat kabar. Juga untuk memberikan gambaran kepada khalayak tentang bagaimana sikap masyarakat Surabaya terkait dengan pemberitaan pencoblosan ulang pilwali Surabaya di Jawa Pos.